BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara dalam membentuk sebuah karakter. Pendidikan sebagai kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia, tanpa sebuah pendidikan mungkin kita akan buta tentang cara membaca, berhitung dan sebagainya. Pendidikan merupakan salah satu cara agar manusia dapat mengembangkan potensi, sehingga menjadi manusia yang berilmu, terampil, kreatif, serta berakhlak baik.

Pendidikan amat sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari, dimana kita tahu bahwa pendidikan non formal sudah dimulai sejak kecil dimulai dari lingkungan keluarga serta pendidikan formal sudah dimulai sejak SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Hal ini berarti pendidikan amat sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia akan sangat sulit untuk berkembang. Bahkan dengan pentingnya sebuah pendidikan akan sangat berpengaruh kepada masa depan.

Dilansir dari portal berita suara.com menyatakan bahwa “Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000),

Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia”.¹

Dalam Pendidikan khususnya pendidikan formal yang terjadi disekolah, hasil belajar merupakan faktor penting dalam mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa tentunya mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa pasti mempunyai cara belajar yang berbeda-beda pula. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa melalui pembelajaran di sekolah tentu menunjukkan keberhasilan kepada proses pendidikan yang dilakukan disekolah tersebut.

Dengan memperhatikan hasil belajar yang didapat siswa, maka dapat dengan mudah mengetahui seberapa kemampuan dari siswa tersebut. Hasil belajar merupakan suatu penilaian dari proses yang dilakukan secara berulang, karena belajar adalah sebuah proses sedangkan hasil adalah apa yang telah dilakukan dari proses pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat diamati dari serangkaian *test* yang dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap pelajaran. Apabila siswa tidak mencapai nilai sesuai dengan KKM maka siswa diharuskan melakukan remedial. Hal tersebut sama terjadi pada saat peneliti melakukan Praktek Keterampilan Mengajar atau PKM, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut data hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Kelas XI:

¹ Siswanto, *Ada Apa Dengan Pendidikan?*(<https://www.suara.com/yoursay/2018/01/01/172632/ada-apa-dengan-pendidikan>) diakses pada 14 Januari 2018

Tabel I.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)
XI Akuntansi	35 Siswa	20 Siswa	15 Siswa
XI Adm. Perkantoran 1	32 Siswa	14 Siswa	18 Siswa
XI Adm. Perkantoran 2	34 Siswa	13 Siswa	21 Siswa
XI Pemasaran	34 Siswa	15 Siswa	19 Siswa
Jumlah	135 Siswa	62 Siswa	73 Siswa
Presentase		45,9%	54,1%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan murid mampu mendapatkan nilai yang sesuai atau diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sesuai dengan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Dalam mencapai tujuan dari hasil belajar, setiap siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang dapat mendukung dalam proses belajarnya. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena dengan motivasi yang tinggi maka memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang tinggi juga.

Berdasarkan masalah penelitian Nila Afriansih, terdapat masalah motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu “Para siswa sering menunjukkan tidak

menerima dengan baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa sering tidak mempersiapkan diri dalam mengikuti proses penilaian, dan siswa cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian. Akibat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut banyak yang rendah dan tidak memuaskan.”²

Sedangkan berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 62 Jakarta diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian siswa masih kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran seperti yang ditunjukkan dengan sering melamunnya siswa di kelas, kurang memperhatikan guru saat menerangkan bahkan cenderung mengobrol dengan teman sebangku daripada memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang berlaku guna melaksanakan tujuan belajar yang di inginkan. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya Dalam kegiatan belajar sehari-hari beberapa siswa masih kurang tertib dalam belajar dan masih terlambat datang ke sekolah . Hal ini membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Chulsum, menyimpulkan bahwa “Masih ditemuinya siswa yang kurang disiplin, pelanggaran yang sering dilakukan siswa diantaranya meliputi terlambat datang ke sekolah, seragam yang

² Nila Afryansih, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol 15, Nomer 1, September 2011, h.84*

tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas, tidur pada saat KBM, dan siswa yang ramai saat mengikuti pelajaran.”³

Sejalan dengan penelitian terdahulu, peneliti juga telah melakukan *survei* awal melalui wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran produktif pemasaran dan juga guru BK di SMK Negeri 62 Jakarta didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang didapatkan kurang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar, hal ini diwujudkan oleh sikapnya seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering meninggalkan kelas tanpa izin, membolos serta bermain *handphone* saat guru menerangkan pelajaran.

Tabel I.2
Kedisiplinan Siswa Disekolah

Kelas	Bulan	Absen	Keterlambatan
XI Akuntansi	Oktober	14 kali	1 kali
	November	17 Kali	2 kali
	Desember	3 kali	2 kali
XI Administrasi Perkantoran 1	Oktober	20 kali	2 kali
	November	32 kali	5 kali
	Desember	3 kali	2 kali
XI Administrasi Perkantoran 2	Oktober	14 kali	1 kali
	November	14 kali	4 kali
	Desember	14 Kali	1 kali
XI Pemasaran	Oktober	17 kali	1 kali
	November	33 kali	2 kali
	Desember	7 kali	2 kali

Sumber: Data diolah oleh peneliti

³ Umi Chulsum, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA NEGERI 7 Surabaya, p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X, Juli 2017,h.7

Dapat dilihat bahwa tingkat disiplin siswa masih rendah, hal ini terlihat dalam absen dan juga keterlambatan maka perlu adanya pengawasan khususnya dari orang tua dalam hal kehadiran anaknya, karena akan berpengaruh kepada hasil belajar disekolah, apabila terlalu sering membolos atau izin akan merugikan siswa itu sendiri.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar ialah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan bentuk perhatian dari ibu atau bapak terhadap kegiatan pembelajaran anaknya. Bentuk perhatian orang tua memiliki pengaruh kepada hasil belajar siswa, namun hal ini tergantung bagaimana cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya khususnya dalam belajar. Perhatian orang tua dapat berupa pengawasan belajar, pemberian motivasi, penghargaan serta memberikan kelengkapan fasilitas dalam belajar.

Dilansir dari portal *online* kompasiana, “Pada umumnya ada diantara para orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya. Tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin hal ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor ataupun bisnisnya.”⁴

⁴ *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan dan Prestasi Anak* (https://www.kompasiana.com/rangga93/peran-orang-tua-dalam-upaya-membantu-meningkatkan-mutu-pondidikan_55292bc6f17e61a7448b462a) diakses pada tanggal 20 Januari 2018

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal ini terlihat pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), orang tua mengira bahwa siswa khususnya siswa SMK atau telah menduduki tingkat akhir dalam sekolah mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa perlu di bimbing. Kebanyakan orang tua dari mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Respon orang tua yang seperti ini membuat siswa dalam belajarnya menjadi kurang maksimal. Tanpa adanya kontribusi orang tua dalam belajar cenderung membuat siswa menjadi malas belajar sehingga akan mengakibatkan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah dengan mencontek pekerjaan rumah (PR) temannya.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar ialah gaya belajar. Gaya belajar ialah cara yang dilakukan siswa dalam belajar, setiap siswa pasti mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Apabila siswa memahami gaya belajar yang dimilikinya tentu akan semakin mudah menguasai semua mata pelajaran. Gaya belajar terbagi menjadi 3 bagian diantaranya gaya belajar visual gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetis.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mushawwir Taiyebdan Nurul Mukhlisa mengenai Gaya Belajar bahwa “Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, bahwa masalah kurang maksimalnya hasil belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu

ketidaktahuan oleh guru dan siswa mengenai gaya belajar siswa. Jadi perlu adanya perhatian dan usaha untuk mengatasi masalah tersebut.”⁵

Sejalan dengan penelitian terdahulu, berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta, diperoleh informasi dari beberapa guru bahwa masih banyaknya siswa yang juga kurang memahami gaya belajarnya, sehingga guru perlu menyeimbangkan materi pelajaran yang disampaikan agar semua murid dapat memahami pelajaran yang disampaikan tersebut. Beberapa siswa pada saat di tanya gaya belajar apa yang digunakan pada saat mereka belajar yaitu masih banyaknya ketidakpahaman akan gaya belajar, mereka menyebutkan bahwa gaya belajar mereka hanya dengan membaca materi pelajaran yang esok akan di ujikan, itu pun mereka belajar hanya pada saat akan ulangan saja. Berkat ketidakpahaman akan gaya belajar tentu hal ini akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh siswa ketika selesai mengikuti ulangan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 62 Jakarta yaitu, rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin belajar, rendahnya perhatian orang tua dan, kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar yang baik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta.

⁵ A. Mushawwir Taiyebdan Nurul Mukhlisa, *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ternate Rilau*, Volume 16, Nomor 1, April 2015, h.9

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar.
2. Kurangnya disiplin belajar.
3. Rendahnya perhatian orang tua.
4. Kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata masalah hasil belajar merupakan masalah hasil belajar memiliki masalah yang luas. Namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta lingkup yang luas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Bisnis pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta?

2. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 62 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Hubungan antara Disiplin Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Bisnis

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

3. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran serta memberikan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan disiplin belajar dan gaya belajar siswa yang dimiliki siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.